

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.<sup>48</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> IGAK Wardhani dan Kuswoyo Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) hal. 1.4

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 1.5-1.15

1. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya;
2. Metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian;
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran;
4. Tujuannya untuk memperbaiki pembelajaran.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas;
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Desain penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hal. 60-61

mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas memang berbeda dengan jenis penelitian lain. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru.<sup>51</sup>

## **B. Objek Penelitian**

Penelitian dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin. Sekolah ini terletak di Desa Wates, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 35 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Dari total peserta didik tersebut, hanya 10 peserta didik yang berhasil mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan 25 peserta didik yang lainnya masih di bawah KKM. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Al Qur'an Hadits.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel dari pelaksanaan penelitian tindakan ini, maka perlu kelengkapan data, kualitas alat pengumpul data dan ketepatan alat analisisnya.

---

<sup>51</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 42

## 1. Jenis data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang hadits menyayangi anak yatim. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi hadits menyayangi anak yatim.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep hadits menyayangi anak yatim.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru Al Qur'an Hadits di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>52</sup> Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>53</sup>

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.<sup>54</sup>

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal.83

<sup>53</sup> Ibid., hal. 92

<sup>54</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

<sup>55</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

### 1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes awal atau pre tes adalah tes yang digunakan untuk mengukur posisi siswa di kelas dan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Fungsi pre tes antara lain:

- a) Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

### 2) Post Tes (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

<b>Huruf</b>	<b>Angka 0 – 4</b>	<b>Angka 0 – 100</b>	<b>Angka 0 – 10</b>	<b>Predikat</b>
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0 – 3,9	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi hadits tentang menyayangi anak yatim pada pelajaran Al Qur'an Hadits. Sebelum diberikan kepada peserta didik, peneliti melakukan uji validasi soal kepada dosen pembimbing, dosen mata kuliah Al Qur'an Hadits dan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah tempat peneliti melakukan penelitian. Uji validasi berhubungan dengan sejauh mana soal tersebut valid atau tidak untuk dipakai acuan dalam mendapatkan data kemampuan peserta didik. Kriteria validasi tes ini meliputi ketepatan penggunaan bahasa, kesesuaian antara soal dan materi, soal yang diujikan tidak menimbulkan penafsiran ganda, dan kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

## b. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati.<sup>57</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru dengan menggunakan lembar observasi. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## c. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.<sup>58</sup>

Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami

---

<sup>57</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian....*, hal. 87

<sup>58</sup>Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.117



hadits tentang menyayangi anak yatim dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.<sup>59</sup>

e. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>60</sup> Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hal. 125

<sup>60</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian* ....., hal. 92

membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanze analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>61</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, hal.95-96

disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)<sup>62</sup>.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>63</sup>

### 2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

---

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

<sup>63</sup>*Ibid.*,hal. 247

apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>64</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal. 249

<sup>65</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 11

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat pada siklus I dan siklus II.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase Ketuntasan: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

#### E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari indikator kerjasama, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

## 1. Kerjasama

Kerjasama adalah salah satu bentuk usaha bersama yang dilakukan antara orang perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya kerjasama tujuan tersebut akan sulit dicapai.

Menurut Isjoni, kerjasama merupakan kerja kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, serta siswa dituntut memiliki keterampilan-keterampilan berkerjasama. Untuk mencapai keterampilan dalam bekerjasama terdapat 8 indikator yang perlu diamati, yaitu:<sup>66</sup>

- a. Keikutsertaan memberikan ide atau pendapat;
- b. Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain;
- c. Melaksanakan tugas;
- d. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah;
- e. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok;
- f. Keikutsertaan membuat laporan;
- g. Keikutsertaan dalam presentasi kelompok;
- h. Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah.

Indikator kerjasama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kerjasama pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator kerjasama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi peserta didik.

---

<sup>66</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 65

## 2. Keaktifan

Nana Sudjana mengatakan bahwa penilaian proses belajar mengajar terutama adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, diantaranya:<sup>67</sup>

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis;
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Indikator keaktifan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator keaktifan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi peserta didik.

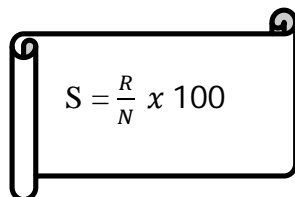
---

<sup>67</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 61

### 3. Hasil Belajar

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>68</sup>

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya adalah :<sup>69</sup>



$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75 persen dinyatakan lulus

<sup>68</sup> Ibid., hal. 8

<sup>69</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112



atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat.

## F. Prosedur Penelitian

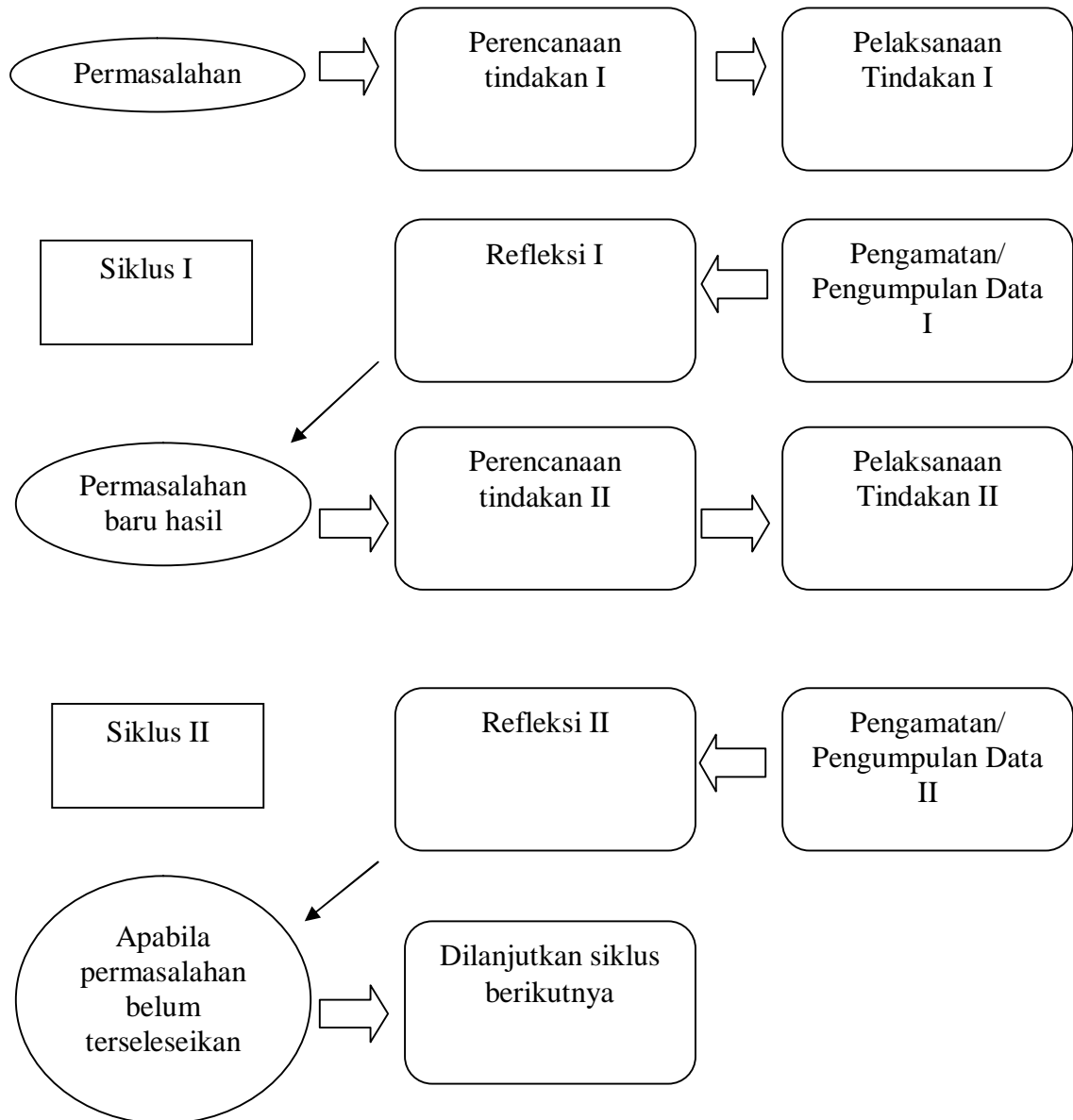
Model penelitian yang digunakan adalah metode *action research* atau tindakan yang dilakukan dalam bentuk spiral, rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan tindakan dan disesuaikan dengan kondisi spesifik subjek penelitian serta kebutuhan pengukuran parameter penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan suatu praktik pendidikan melalui pemberian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan sesuatu tindakan kepada subjek yang diteliti dengan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung karena adanya pemberian tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).<sup>70</sup>

Siklus spiral dari tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>70</sup>Sam's, *Model Penelitian* . . . ., hal. 183

**Gambar 3.1 Gambar Alur PTK**

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan/perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah tujuan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya pembangunan pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran penemuam pembimbing.
3. Refleksi, penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/ putaran. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran.